

## ABSTRAK

Penuaan populasi terjadi di seluruh dunia, termasuk ASEAN-5 (Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina). Kondisi ini berdampak pada faktor-faktor non demografi, salah satunya adalah terganggunya kesinambungan fiskal. Pajak sebagai salah satu instrumen fiskal menjadi alat bagi pemerintah untuk memberikan stimulus bagi perekonomian nasional. Didukung dengan kondisi ekonomi yang baik, pemerintah negara ASEAN-5 dapat memanfaatkannya dengan mengoptimalkan penerimaan PPN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tarif PPN, konsumsi, dan *C-efficiency* terhadap penerimaan PPN di ASEAN-5.

Penelitian ini menggunakan data panel dengan periode penelitian tahun 2001 hingga 2020. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan regresi data panel *Fixed Effect Model* dengan *robust standard error*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terkonfirmasi Teori Laffer di wilayah ASEAN-5. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan tarif PPN yang berpengaruh positif terhadap penerimaan PPN sampai pada tarif 10,74 persen, kemudian setelah *turning point* terjadi, peningkatan tarif PPN akan berpengaruh terhadap penurunan penerimaan PPN. Di samping itu, kenaikan pada konsumsi dan *C-efficiency* juga masing-masing terbukti berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan PPN.

Kata kunci: Penerimaan PPN, tarif PPN, Konsumsi, *C-efficiency*, dan *Fixed Effect Model*